

**IDENTIFIKASI MASALAH NON AKADEMIK PESERTA DIDIK DAN UPAYA
PENANGGULANGANNYA DI SD GUGUS III KECAMATAN BATUKLIANG
LOMBOK TENGAH**

Anisa Diana Putri¹, Darmiany², Dyah Indraswati³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram
1anisadiana890@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by non-academic problems which are still a problem in elementary schools. Non-academic problems are problems related to student behavior such as bullying between peers, lack of discipline, and delinquency problems. If these non-academic problems are not handled immediately, they can have a bad impact and affect learning achievement at school. The aim of this research is to describe students' non-academic problems and efforts to overcome them at SD Gugus III, Batukliang District, Central Lombok. This research uses a descriptive quantitative approach. The population in this research were teachers and all class V students at Gugus III Elementary School, Batukliang District, totaling 236 people. The number of samples in this research was 55 teachers and 120 class V students. The data collection technique used was a questionnaire. The data analysis technique used is descriptive quantitative with percentages. The research results showed that efforts to overcome bullying obtained a percentage of 93%, efforts to overcome discipline obtained a percentage of 97%, and efforts to overcome delinquency obtained a percentage of 89%. Based on these results, efforts to overcome non-academic problems at SD Gugus III Batukliang District are good but not yet optimal. This is proven by the percentage gain for bullying problems with a percentage score of 84%, disciplinary problems with a percentage score of 85%, and delinquency problems with a percentage score of 88%. Therefore, it is necessary to carry out preventive efforts to prevent non-academic problems from occurring in schools.

Keywords: Non-Academic Problems, Class 5 Students, Overcoming Efforts

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah non akademik yang masih menjadi permasalahan di sekolah dasar. Masalah non akademik merupakan permasalahan terkait perilaku peserta didik seperti *bullying* antar sesama, kurangnya kedisiplinan, dan masalah kenakalan. Apabila masalah non akademik ini tidak segera ditangani maka dapat menimbulkan dampak yang buruk dan mempengaruhi prestasi belajar di sekolah. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan masalah non akademik peserta didik dan upaya penanggulangannya di SD Gugus III Kecamatan Batukliang Lombok Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah guru beserta seluruh siswa kelas V di SD Gugus III Kecamatan Batukliang yang berjumlah 236 orang. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah guru yang berjumlah 55 orang beserta siswa kelas V yang berjumlah 120 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa angket.

Teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya penanggulangan *bullying* memperoleh persentase 93%, upaya penanggulangan kedisiplinan memperoleh persentase 97%, dan upaya penanggulangan kenakalan memperoleh persentase 89%. Berdasarkan hasil tersebut upaya penanggulangan masalah non akademik di SD Gugus III Kecamatan Batukliang sudah baik akan tetapi belum maksimal. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan persentase pada masalah *bullying* dengan skor persentase 84%, masalah kedisiplinan dengan perolehan persentase 85%, dan masalah kenakalan dengan perolehan persentase 88%. Oleh karena itu, perlunya dilakukan upaya preventif (pencegahan) untuk mencegah terjadinya masalah non akademik di sekolah.

Kata kunci: Masalah Non Akademik, Peserta Didik Kelas 5, Upaya Penanggulangan

A. Pendahuluan

Permasalahan dalam dunia pendidikan dapat digolongkan menjadi 2 jenis, yaitu masalah akademik dan non akademik. Masalah akademik merupakan permasalahan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas atau dunia persekolahan (Membara, 2014). Contoh masalah akademik antara lain sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai, kurangnya motivasi belajar siswa, serta prestasi belajar yang rendah (Umar, 2022).

Masalah non akademik berkaitan dengan segala sesuatu di luar hal yang bersifat ilmiah dan tidak terpaku pada teori tertentu tetapi dapat berkembang sesuai karakternya, yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal siswa (Susanti, 2019). Hal ini sejalan

dengan pendapat Anjarwani (2014) yang mengemukakan bahwa masalah non akademik berkaitan dengan hal-hal diluar kemampuan intelegensi atau dari faktor eksternal siswa. Darmiany (2022) mengemukakan bahwa terdapat berbagai macam masalah non akademik yang masih terjadi di sekolah dasar seperti melawan guru, *bullying*, masalah kedisiplinan, dan membolos. Dengan demikian masalah non akademik merupakan permasalahan diluar hal yang bersifat ilmiah dan dapat berkembang sesuai karakternya, yang lebih mengarah pada perilaku siswa yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Dalam penelitian ini, masalah non akademik yang diidentifikasi yaitu terkait *bullying*, masalah kedisiplinan, dan kenakalan siswa.

Menurut KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) tahun 2020 dalam penelitian Mardiah (2022) menyatakan bahwa kasus *bullying* di Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya. Suara NTB tahun 2017 dalam penelitian Mardiah (2022) juga menyoroti tentang kasus kekerasan yang dialami oleh seorang anak yang terus diejek oleh teman-temannya, ia diancam jika ia melawan atau melapor kepada guru atau pihak sekolah maka akan dipukul. Kebanyakan kasus tersebut salah satunya berasal dari Kabupaten Lombok Tengah.

Hal ini sejalan dengan penelitian Apriana (2017) yang mengkaji terkait kenakalan siswa di MTsN Jonggat Lombok Tengah. Dalam penelitian tersebut didapatkan kesimpulan bahwa masih terdapat siswa-siswi yang melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan sekolah, diantaranya seperti bolos, tidak mengerjakan PR, dan lain sebagainya. Sudaryono (2021) juga mengemukakan bahwa penguatan karakter disiplin perlu ditanamkan sejak dini, karena saat ini banyak ditemukan perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma

kedisiplinan terutama di lingkungan sekolah dasar, seperti terlambat datang ke sekolah.

Diantara penyebab terjadinya masalah non akademik ini karena pola asuh orang tua dan pengaruh informasi di era digital. Pada saat ini, siswa sekolah dasar sudah mampu mengakses informasi dari internet. Akan tetapi, karena kurangnya pengawasan dari orang tua dapat menyebabkan berbagai permasalahan di sekolah seperti melawan guru, *bullying*, dan masalah kedisiplinan yang dipengaruhi karena mereka sering mencontoh apa yang dilihat di internet (Darmiany dkk, 2022).

Sakuta (1995) juga menyatakan bahwa pengaruh komunikasi media massa seperti program tv dan film dapat menimbulkan dampak yang buruk bagi siswa. Hasil survey yang dilakukan di Jepang ditemukan bahwa siswa yang sering melakukan kekerasan di sekolah disebabkan karena mereka sering meniru apa yang di tonton di televisi.

Berdasarkan data-data yang dikemukakan di atas, apabila masalah non akademik di sekolah tidak segera ditangani maka dapat menimbulkan dampak yang buruk

seperti depresi hingga melakukan tindakan kriminal (Apsari, 2016). Hal ini terjadi karena kasus ini kurang mendapat perhatian dari pihak sekolah (Sari, 2017). Hal ini sejalan dengan pendapat Jan (2015) yang menyatakan bahwa masalah non akademik juga dapat mempengaruhi prestasi belajar di sekolah, contohnya siswa yang menjadi korban *bullying* cenderung menunjukkan prestasi akademik yang lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang tidak mengalami *bullying*.

Adapun upaya penanggulangan yang telah dilakukan oleh guru-guru di SD Gugus III Kecamatan Batukliang untuk mengatasi masalah non akademik diantaranya adalah dengan memberikan nasihat ataupun peringatan kepada siswa yang melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan aturan sekolah, hingga mendatangi rumah siswa yang bermasalah untuk bekerjasama dengan orang tua siswa untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Dari berbagai macam upaya penanggulangan yang telah dilakukan pihak sekolah ternyata masih memiliki beberapa kelemahan, diantaranya seperti penanganan yang diberikan oleh pihak sekolah yang tidak berkesinambungan, pemberian

teguran dan nasihat yang tidak menimbulkan efek jera, sehingga siswa terus-menerus melakukan perilaku-perilaku yang buruk dan tidak sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan upaya penanggulangan yang lebih tepat untuk menangani masalah non akademik di sekolah, seperti membentuk keteladanan dan sikap yang baik bagi siswa, pemberian peringatan ataupun hukuman, hingga meningkatkan kolaborasi antara pihak sekolah dengan orang tua siswa untuk menangani masalah non akademik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey.

Penelitian ini dilaksanakan di Gugus III Kecamatan Batukliang Lombok Tengah yang terdiri dari 6 SD yaitu SDN 1 Tunjang, SDN 2 Tunjang, SDN 1 Sangkawana, SDN 2 Sangkawana, SD Islam Babussalam, dan SDN Pagutan.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru yang berjumlah 62 orang beserta seluruh siswa kelas V di SD Gugus III Kecamatan Batukliang yang berjumlah 174 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah guru yang berjumlah 55 orang beserta siswa kelas V yang berjumlah 120 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan persentase.

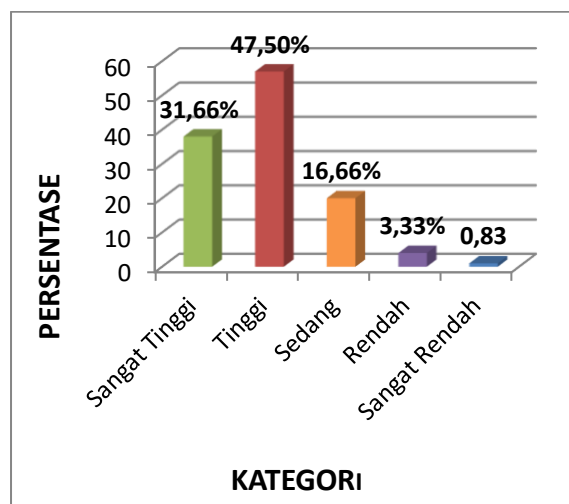
$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Sumber: Sudijono (2018)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Analisis Data Angket Respon Siswa Terhadap Masalah Non Akademik

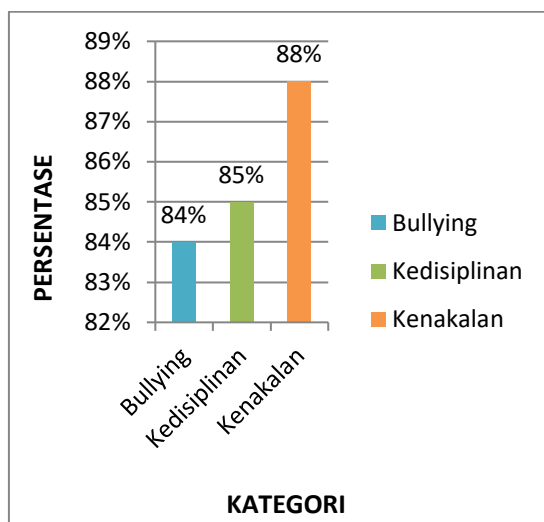
Angket masalah non akademik terdiri dari 16 butir pernyataan negatif yang disajikan dalam empat alternatif jawaban yang disebarkan kepada 120 orang siswa, yang terdiri dari masalah *bullying*, kedisiplinan, dan kenakalan siswa.



Grafik 1 Persentase Masalah Non Akademik Peserta Didik di SD Gugus III Kecamatan Batukliang Lombok Tengah

Berdasarkan grafik 1 diatas dapat diketahui bahwa masalah non akademik di SD Gugus III Kecamatan Batukliang Lombok Tengah Tahun 2023 pada kategori “Sangat Tinggi” sebesar 31,66% (38 siswa), kategori “Tinggi” sebesar 47,50% (57 siswa), kategori “Sedang” sebesar 16,66% (20 siswa), kategori “Rendah” sebesar 3,33% (4 siswa), dan kategori “Sangat Rendah” sebesar 0,83% (1 siswa).

2. Hasil Persentase Masalah Non Akademik Berdasarkan Tiap Indikator



Grafik 2 Persentase Masalah Non Akademik Peserta Didik Berdasarkan Tiap Indikator

Berdasarkan grafik 2 menunjukkan bahwa masalah non akademik siswa secara keseluruhan berada pada kategori tinggi dengan dengan perolehan persentase masalah *bullying* sebesar 84%, masalah kedisiplinan dengan persentase 85%, dan masalah kenakalan dengan persentase 88%. Hal tersebut menunjukkan bahwa masalah non akademik di SD Gugus III Kecamatan Batukliang Lombok Tengah dapat diartikan rendah yang dibuktikan dengan tingginya perolehan skor persentase dan jawaban tidak pernah melakukan *bullying*, kedisiplinan, dan kenakalan pada angket siswa.

Berikut ini adalah rincian data terkait masalah non akademik yaitu

bullying, kedisiplinan, dan kenakalan siswa.

1. *Bullying*

Bullying termasuk dalam kategori tinggi dengan skor persentase yang diperoleh yaitu 84%. Berdasarkan perolehan tersebut masalah *bullying* dapat diartikan rendah yang dibuktikan dengan tingginya perolehan skor persentase dan skor jawaban tidak pernah melakukan *bullying* pada angket siswa.

Untuk mendukung hasil penelitian dilakukan wawancara kepada 3 siswa dari SDN 2 Tunjang, SDN 1 Sangkawana, dan SD Islam Babussalam. Siswa yang di wawancarai merupakan siswa yang mendapatkan skor sedang dan rendah pada angket yang telah dibagikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dari 3 siswa yang telah di wawancarai, ketiga siswa tersebut masih melakukan tindakan *bullying* di sekolah. Hal tersebut terjadi karena berbagai faktor seperti merasa marah dan terpancing dengan ejekan teman mereka, dan juga menganggap melakukan *bullying* hanya sebagai

candaan serta sebagai hal yang wajar dilakukan.

2. Kedisiplinan

Kedisiplinan memperoleh persentase 85% dengan kriteria tinggi. Berdasarkan persentase tersebut masalah kedisiplinan di SD Gugus III Kecamatan Batukliang dapat diartikan rendah, hal tersebut dibuktikan dengan tingginya perolehan skor persentase pada angket serta jawaban tidak pernah melanggar kedisiplinan pada angket siswa.

Untuk mendukung hasil penelitian dilakukan wawancara kepada 3 siswa dari SDN 2 Tunjang, SDN 1 Sangkawana, dan SD Islam Babussalam. Siswa yang diwawancarai merupakan siswa yang mendapatkan skor sedang, rendah, dan sangat rendah pada angket yang telah dibagikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dari ketiga siswa yang telah diwawancarai 1 siswa sudah memiliki kesadaran untuk selalu hadir di sekolah tepat waktu, sedangkan 2 siswa lainnya masih melanggar aturan sekolah seperti masih terlambat datang ke sekolah dan mencoret-coret fasilitas sekolah.

3. Kenakalan

Kenakalan termasuk dalam kategori tinggi dengan skor persentase yang diperoleh yaitu 88%. Berdasarkan perolehan tersebut masalah kenakalan siswa di SD Gugus III Kecamatan Batukliang dapat diartikan rendah yang dibuktikan dengan tingginya perolehan skor persentase dan skor jawaban tidak pernah melakukan kenakalan pada angket siswa.

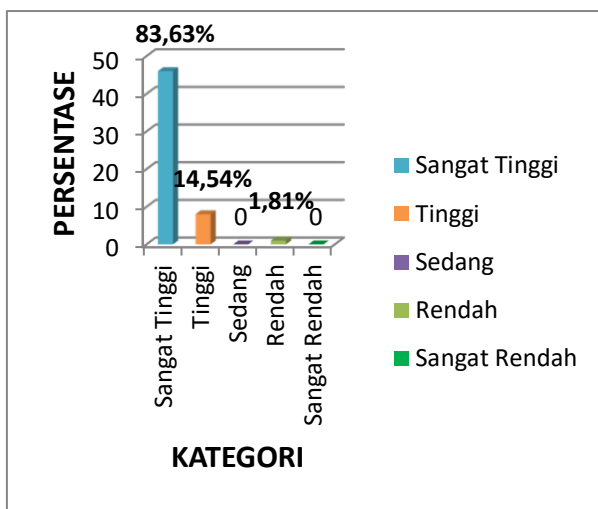
Untuk mendukung hasil penelitian dilakukan wawancara kepada 3 siswa dari SDN 2 Tunjang, SDN 1 Sangkawana, dan SD Islam Babussalam. Siswa yang di wawancara merupakan siswa yang mendapatkan skor sedang, rendah, dan sangat rendah pada angket yang telah dibagikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dari 3 siswa yang telah diwawancarai, 1 siswa sudah memiliki kesadaran untuk tidak mengambil barang milik temannya tanpa izin. Sedangkan 2 siswa lainnya masih melanggar aturan sekolah seperti berkelahi.

3. Analisis Data Angket Respon Guru Terhadap Upaya

Penanggulangan Masalah Non Akademik

Angket upaya penanggulangan masalah non akademik terdiri dari 32 butir pernyataan positif dan negatif yang disajikan dalam empat alternatif jawaban yang disebarakan kepada 55 orang guru, yang terdiri dari upaya penanggulangan masalah *bullying*, kedisiplinan, dan kenakalan siswa.

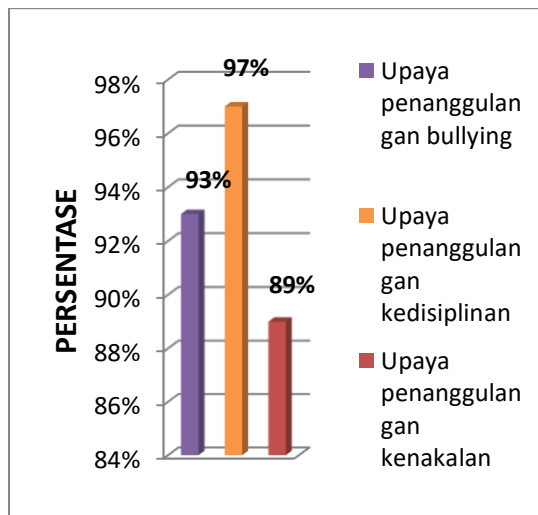


Grafik 3 Persentase Upaya Penanggulangan Masalah Non Akademik Peserta Didik SD Gugus III Kecamatan Batukliang Lombok Tengah

Berdasarkan grafik 3 dapat diketahui bahwa tingkat upaya penanggulangan masalah non akademik di SD Gugus III Kecamatan Batukliang Lombok Tengah Tahun 2023 pada kategori “Sangat Tinggi” sebesar 83,63% (46 guru), kategori “Tinggi” sebesar 14,54% (8 guru), kategori “Sedang” sebesar 0% (0 guru), kategori “Rendah” sebesar

1,81% (1 guru), dan kategori “Sangat Rendah” sebesar 0% (0 guru).

4. Hasil Persentase Upaya Penanggulangan Masalah Non Akademik Berdasarkan Tiap Indikator



Grafik 4 Persentase Upaya Penanggulangan Masalah Non Akademik Peserta Didik Berdasarkan Tiap Indikator

Berdasarkan grafik 4 menunjukkan bahwa upaya penanggulangan masalah non akademik pada masalah *bullying* sebesar 93% dengan kategori sangat tinggi, upaya penanggulangan kedisiplinan dengan persentase 97% dengan kategori sangat tinggi, dan upaya penanggulangan kenakalan dengan persentase 88% dengan kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa upaya penanggulangan masalah non akademik di SD Gugus III Kecamatan Batukliang Lombok Tengah untuk

menangani masalah non akademik di sekolah sudah sangat baik.

Berikut ini adalah rincian data terkait upaya penanggulangan masalah non akademik.

1. Upaya penanggulangan *bullying* di SD Gugus III Kecamatan Batukliang Lombok Tengah

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V di SD Gugus III Kecamatan Batukliang Lombok Tengah terkait upaya penanggulangan *bullying* dapat disimpulkan bahwa guru melakukan berbagai upaya untuk menangani masalah *bullying* di sekolah, seperti memantau aktifitas siswa selama di sekolah, berkomunikasi secara pribadi dengan siswa untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa, pemberian nasihat, peringatan, dan hukuman yang positif, hingga bekerjasama dengan orang tua jika tindakan siswa sudah parah untuk menangani masalah *bullying*. Namun, dari berbagai upaya tersebut memang tidak langsung memberikan efek jera bagi siswa, hal tersebut dibuktikan dengan masih ada saja siswa yang melakukan tindakan *bullying* di sekolah.

Oleh karena itu, perlunya dilakukan upaya secara terusan-

menerus seperti pemberian nasihat, peringatan, dan hukuman agar dapat memperbaiki perilaku siswa secara perlahan kearah yang lebih baik.

Pada masalah *bullying* memang terdapat ketidaksesuaian antara perolehan skor angket hasil penelitian dengan hasil wawancara dengan siswa. Berdasarkan persentase pada angket siswa didapatkan hasil bahwa secara keseluruhan siswa sudah tidak melakukan tindakan *bullying*, tetapi hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa masih sering melakukan tindakan *bullying* di sekolah. Hal ini berarti bahwa tindakan *bullying* masih sering terjadi di sekolah. Menurut pengamatan peneliti hal ini dapat terjadi karena masih terdapat jawaban responden yang tidak konsisten, dan juga kejujuran responden dalam mengisi kuesioner sehingga mempengaruhi hasil penelitian.

Adapun upaya penanggulangan *bullying* berdasarkan hasil analisis data menunjukkan perolehan persentase yaitu 93% dengan kategori sangat tinggi, yang berarti bahwa upaya yang dilakukan guru untuk menangani perilaku *bullying* di sekolah sudah sangat baik. Hal tersebut dapat terlihat dari tingginya

perolehan skor persentase dan jawaban sangat sering melakukan penanganan masalah *bullying* pada angket guru.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru untuk menangani perilaku *bullying* sudah baik, akan tetapi belum maksimal dan perlu untuk lebih ditingkatkan, karena berdasarkan hasil wawancara dengan 3 siswa, diketahui bahwa ketiga siswa tersebut masih melakukan tindakan *bullying* di sekolah. Hal tersebut terjadi karena pemberian nasihat dan juga peringatan yang kurang memberikan efek jera untuk siswa. Hal yang perlu ditingkatkan juga yaitu terkait kolaborasi dengan orang tua siswa, karena berdasarkan hasil wawancara, guru akan bekerjasama dengan orang tua siswa jika masalah tersebut sudah parah.

2. Upaya penanggulangan kedisiplinan di SD Gugus III Kecamatan Batukliang Lombok Tengah

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V di SD Gugus III Kecamatan Batukliang Lombok Tengah terkait upaya penanggulangan kedisiplinan dapat

disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru untuk mendisiplinkan siswa sudah maksimal, seperti mencontohkan dengan hadir di sekolah tepat waktu, memakai seragam lengkap, memberikan arahan kepada siswa untuk selalu menaati aturan sekolah, dan memberikan peringatan ataupun sanksi untuk siswa yang melanggar.

Upaya penanggulangan kedisiplinan berdasarkan hasil analisis data menunjukkan perolehan persentase yaitu 97% dengan kategori sangat tinggi, yang berarti bahwa upaya yang dilakukan guru untuk menangani masalah kedisiplinan di sekolah sudah sangat baik. Hal tersebut dapat terlihat dari tingginya perolehan skor persentase dan jawaban sangat sering melakukan penanganan kedisiplinan pada angket guru.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru untuk menangani masalah kedisiplinan siswa sudah baik, akan tetapi belum maksimal dan perlu untuk lebih ditingkatkan. Hasil wawancara 2 dari 3 siswa menyatakan masih melanggar aturan sekolah seperti terlambat datang ke sekolah, dan mencoret-coret fasilitas sekolah. Hal

tersebut terjadi karena pemberian peringatan ataupun nasihat yang kurang memberikan efek jera untuk siswa.

3. Upaya penanggulangan kenakalan di SD Gugus III Kecamatan Batukliang Lombok Tengah

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V di SD Gugus III Kecamatan Batukliang Lombok Tengah terkait upaya penanggulangan kenakalan siswa dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru sudah maksimal, seperti memantau aktifitas siswa selama di sekolah, berkomunikasi secara pribadi dengan siswa untuk mengetahui alasannya melakukan hal tersebut, kemudian memberikan nasihat dan peringatan, hingga bersikap lebih tegas kepada siswa agar siswa memiliki kesadaran untuk selalu menaati aturan sekolah. Akan tetapi, pemberian nasihat dan peringatan ini memang kurang memberikan efek jera bagi siswa jika hanya dilakukan sekali saja. Oleh karena itu, perlunya dilakukan upaya penanggulangan secara terus-menerus untuk memperbaiki perilaku siswa terutama untuk masalah siswa yang berkelahi.

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil wawancara dengan 2 dari 3 siswa menyatakan bahwa siswa masih sering berkelahi di sekolah. Hal tersebut terjadi karena siswa merasa marah dan terpancing untuk membalas ejekan temannya, sehingga hal itu yang menyebabkan perkelahian.

Upaya penanggulangan kenakalan berdasarkan hasil analisis data menunjukkan perolehan persentase yaitu 89% dengan kategori tinggi, yang berarti bahwa upaya yang dilakukan guru untuk menangani masalah kenakalan siswa di sekolah sudah baik. Hal tersebut dapat terlihat dari tingginya perolehan skor persentase dan jawaban sangat sering melakukan penanganan kenakalan pada angket guru.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru untuk menangani masalah kenakalan siswa sudah baik, akan tetapi belum maksimal dan perlu untuk lebih ditingkatkan. Hasil wawancara 2 dari 3 siswa menyatakan masih melanggar aturan sekolah seperti berkelahi. Hal tersebut terjadi karena upaya yang dilakukan guru kurang memberikan efek jera untuk siswa, sehingga perlunya dilakukan upaya

penanggulangan secara terus-menerus agar dapat memperbaiki perilaku siswa secara perlahan kearah yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa upaya penanggulangan masalah non akademik yang telah dilakukan guru di SD Gugus III Kecamatan Batukliang sudah baik akan tetapi belum maksimal. Berdasarkan hasil analisis data dan wawancara diketahui bahwa siswa masih melakukan tindakan *bullying* dan berkelahi di sekolah. Hal tersebut masih menjadi kendala dan belum dapat tertangani dengan baik. Oleh karena itu, perlunya dilakukan upaya preventif (pencegahan) untuk mencegah terjadinya masalah non akademik di sekolah terutama masalah *bullying* dan berkelahi. Diantara upaya preventif yang dapat dilakukan seperti:

1. Mengadakan penyuluhan

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan informasi kepada seluruh siswa terkait hal-hal yang boleh dilakukan dan konsekuensi yang diberikan jika melanggar peraturan sekolah. Sekolah juga dapat mendatangkan narasumber

seperti psikolog maupun guru bimbingan dan konseling (Nur, 2022).

2. Kolaborasi antara guru dan orang tua siswa

Guru dan orang tua dapat mengadakan agenda pertemuan rutin. Setiowati (2020) menyatakan dalam kegiatan ini orang tua dapat mengetahui dan belajar lebih banyak tentang masalah anak mereka, dan juga bagaimana cara mengatasi permasalahan yang sedang terjadi pada anak.

3. Alih tangan kasus

Hal ini dilakukan jika permasalahan siswa di luar wewenang guru, sehingga guru ingin memindahkan penanganan kasus tersebut ke pihak yang lebih profesional seperti psikolog, agar kasus siswa dapat terselesaikan dengan tepat dan tuntas (Tanod, 2019).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat masalah non akademik di SD Gugus III Kecamatan Batukliang Lombok Tengah dapat diartikan rendah yang dibuktikan dengan

tingginya perolehan persentase pada angket siswa. Berdasarkan perolehan skor pada indikator *bullying* memperoleh persentase sebesar 84%, indikator kedisiplinan memperoleh persentase 85%, dan indikator kenakalan memperoleh persentase sebesar 88%. Hal tersebut berarti bahwa masih ada beberapa siswa yang masih melakukan tindakan *bullying*, melanggar kedisiplinan, dan melakukan kenakalan di sekolah. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan persentase sedang, rendah, dan sangat rendah pada angket siswa. Perolehan persentase 16,66% (20 siswa) dengan kategori sedang, persentase 3,33% (4 siswa) dengan kategori rendah, dan persentase 0,83% (1 siswa) dengan kategori sangat rendah.

Upaya penanggulangan *bullying* memperoleh persentase 93%, pada upaya penanggulangan kedisiplinan memperoleh persentase 97%, dan pada upaya penanggulangan kenakalan memperoleh persentase 89%. Hal tersebut menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru untuk menangani masalah *bullying*, kedisiplinan, dan kenakalan sudah baik akan tetapi belum maksimal. Terkait masalah *bullying* dan

berkelahi masih menjadi kendala yang belum dapat diatasi dan tertangani dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjarwani, Rina. 2014. Kajian Faktor-Faktor Akademik Dan Non Akademik Mahasiswa Biologi Berkesulitan Belajar Di Universitas Negeri Semarang. Jurusan Biologi. Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Negeri Semarang. *Skripsi*
- Apriana, Sukanik. 2017. Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jonggat Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017. *Perpustakaan UIN Mataram*.
- Apsari, Fitri. 2016. Pengaruh Metode Reward Dan Punishment Terhadap Perilaku Bullying Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Laweyan Surakarta. 5 (2).
- Darmiany., dkk. 2022. Pendampingan Analisis Permasalahan Non Akademik Siswa SD Sebagai Upaya Kolaborasi Guru Dan Orang Tua. *Jurnal Warta Desa*, 4 (3).
- Jan, Afroz. 2015. Bullying In Elementary Schools: Its Causes And Effects On

- Students. *Journal of Education and Practice*. 6 (19).
- Mardiah, Anisa Ainul., dkk. 2022. Hubungan Tindakan Bullying antar Siswa dengan Moralitas Siswa SDN 1 Telagawaru Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8 (1).
- Membara, Eko Putra., dkk. 2014. Sistem Informasi Akademik SMP Negeri 2 Talang Empat Berbasis Web. *Jurnal Infotama*, 10 (1).
- Nur, Muhammad., dkk. 2022. Identifikasi Perilaku Bullying Di Sekolah (Sebuah Upaya Preventif). *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6 (3).
- Sakuta, Tsutomu. 1995. Social Factors Leading to juvenile Delinquency. *The Keio Journal Of Medicine*. 287-295
- Sari, Yuli Permata., dan Welhendri Azwar. 2017. Fenomena Bullying Siswa: Studi Tentang Motif Perilaku Bullying Siswa Di SMP Negeri 01 Painan, Sumatera Barat. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 10 (2).
- Setiowati, Arum., dan Siti Irene Astuti Dwiningrum. 2020. Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Untuk Mengatasi Perilaku Bullying. *Elementary School*. 7 (2), 188-196.
- Sudaryono., dan Ine Kusuma Aryani. 2021. School Policy In Improving Discipline Character Of Elementary School Students. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 13 (2).
- Sudijono, Anas. 2018. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Depok: Rajawali Pers.
- Susanti, Lidia. 2019. *Prestasi Belajar Akademik dan Non Akademik Teori dan Implementasinya*. Malang: Literasi Nnusantara Abadi.
- Tanod, Mareyke Jessy., dkk. 2019. Penyelenggaraan Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Umar & Arif Widodo. 2022. Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Akademik Siswa Sekolah Dasar di Daerah Pinggiran. *Journal Education*, 8 (2).